

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. KAJIAN TEORETIS

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan, Pendapat dalam Bentuk Teks Eksposisi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Ayat 1 Pasal 2, tentang Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Revisi (2016:3) dijelaskan.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi ini sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- 1) Kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti (KI) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) kelas VIII adalah sebagai berikut.

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 Ayat 2 Pasal 2 menyatakan, “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

- 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) di atas (3.6 dan 4.6), penulis jabarkan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan secara tepat tesis pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.6.2 Menjelaskan secara tepat rangkaian argumen pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.

- 3.6.3 Menjelaskan secara tepat penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.6.4 Mengemukakan secara tepat kata teknis atau peristilahan pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.6.5 Mengemukakan secara tepat kata konjungsi kausalitas pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.6.6 Mengemukakan secara tepat kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.6.7 Mengemukakan secara tepat kata perujukan pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.6.8 Mengemukakan secara tepat kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 4.6.1 Menulis teks eksposisi yang memuat tesis sesuai dengan topik secara tepat.
- 4.6.2 Menulis teks eksposisi yang memuat rangkaian argumen sesuai dengan topik secara tepat.
- 4.6.3 Menulis teks eksposisi yang memuat penegasan ulang sesuai dengan topik secara tepat.
- 4.6.4 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis sesuai dengan topik secara tepat.
- 4.6.5 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas sesuai dengan topik secara tepat.

- 4.6.6 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental sesuai dengan topik secara tepat.
- 4.6.7 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan sesuai dengan topik secara tepat.
- 4.6.8 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif sesuai dengan topik secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Gagasan, Pendapat dalam Bentuk Teks Eksposisi

Setelah membaca, mencermati dan memahami teks eksposisi yang disajikan melalui kegiatan pembelajaran berkelompok dan berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan secara tepat tesis pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 2) Menjelaskan secara tepat rangkaian argumen pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3) Menjelaskan secara tepat penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 4) Mengemukakan secara tepat kata teknis atau peristilahan pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 5) Mengemukakan secara tepat kata konjungsi kausalitas pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.

- 6) Mengemukakan secara tepat kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 7) Mengemukakan secara tepat kata perujukan pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 8) Mengemukakan secara tepat kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 9) Menulis teks eksposisi yang memuat tesis sesuai dengan topik secara tepat.
- 10) Menulis teks eksposisi yang memuat rangkaian argumen sesuai dengan topik secara tepat.
- 11) Menulis teks eksposisi yang memuat penegasan ulang sesuai dengan topik secara tepat.
- 12) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis sesuai dengan topik secara tepat.
- 13) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas sesuai dengan topik secara tepat.
- 14) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental sesuai dengan topik secara tepat.
- 15) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan sesuai dengan topik secara tepat.
- 16) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif sesuai dengan topik secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan suatu karangan teks yang berisi argumentasi dan informasi secara ringkas, untuk memberi wawasan pada pembaca. Menurut Keraf (1981:3), “*Eksposisi* atau *pemaparan* adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat *memperluas* pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”.

Teks eksposisi merupakan suatu karangan yang mengandung argumentasi disertai fakta. Dalam hubungan ini, dalam Kemendikbud (2019:125) dinyatakan.

Kata eskposisi diambil dari kata bahasa inggris *expotion* sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti membuka atau memulai. Teks eksposisi bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan sesuatu seperi masalah, manfaat, jenis, proses, rencana, atau langkah-langkah.

Dengan fakta-fakta yang dikemukakan, teks eksposisi dapat memperluas wawasan penulis melalui gagasan-gagasan serta argumentasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Kosasih mengungkapkan (2014:23), “Istilah *eksposisi* berasal dari kata *ekspos* yang berarti memberitakan dengan analisis dan penjelasan. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain”.

Sejalan dengan pendapat di atas Djumingin dan Sarkiah (2017:41) mengemukakan, “Teks eksposisi adalah salah satu pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat dan padat”.

Teks eksposisi bukan hanya memperluas wawasan, melainkan juga mendorong pembaca untuk mengikuti ajakan tertentu. Sebagaimana diungkapkan dalam Kemendikbud (2017:62), “Teks eksposisi memuat penilaian, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang memuat gagasan, yang disertai dengan fakta atau hasil pemikiran-pemikiran yang bertujuan untuk memberikan informasi maupun ajakan secara singkat, padat dan akurat kepada pembaca uraian tersebut.

b. Artikel Ilmiah Populer

Artikel ilmiah populer merupakan sebuah karya tulis dengan penggunaan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, Dalman (2015:25) mengungkapkan, “Karya ilmiah populer merupakan suatu karya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang populer sehingga mudah mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Liang Gie dalam Dalman (2014:155) menyatakan bahwa, “Karangan ilmiah populer adalah semacam karangan ilmiah yang mencakup ciri-ciri karangan ilmiah yaitu menyajikan fakta-fakta secara cermat, jujur, netral, dan sistematis sedangkan pemaparannya jelas, ringkas, dan tepat”. Kemudian Susilo dalam Dalman (2015:26) mengungkapkan, “Karya tulis ilmiah merupakan karya tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang

tertentu, disusun dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa artikel ilmiah merupakan karya tulis yang memuat fakta-fakta dari hasil pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan penggunaan gaya bahasa populer dan menarik sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan teks lainnya.

Kemendikbud (2019:126) menyatakan ciri-ciri teks eskposisi sebagai berikut.

- a. Menjelaskan informasi atau pengetahuan tentang suatu hal,
- b. Gaya informasi yang bersifat mengajak,
- c. Penyampaian menggunakan bahasan baku dan disampaikan secara lugas,
- d. Bersifat netral atau tidak memihak,
- e. Fakta dipakai sebagai alat konkritasi dan alat kontribusi.

Hal senada dikemukakan oleh Semi dalam Kemendikbud (2019:126), mengenai ciri teks eksposisi sebagai berikut, “Yaitu berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana; disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku; menggunakan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca;”

Dari kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan suatu informasi pengetahuan yang didukung oleh fakta,
2. Disampaikan dengan bahasa baku secara lugas,

3. Bersifat netral atau tidak memihak,
4. Bersifat mengajak kepada pembaca.

d. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi terbentuk dari beberapa struktur penting yang saling berhubungan. Kosasih dan Kurniawan (2018:97-98), mengemukakan struktur teks eskposisi sebagai berikut.

- 1) Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian argumen penulis berkaitan dengan tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Djumingin dan Sarkiah (2017:42), mengemukakan struktur teks eksposisi sebagai berikut.

Teks eksposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi tentang pendapat yang dikemukakan oleh penulis teks. Bagian argumentasi berisi tentang argumen-argumen (alasan) yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).

Hal senada juga dikemukakan oleh Kemendikbud (2017:75), struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian sebagai berikut.

- 1) Tesis, yakni berupa pengenalan isu masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian argumen merupakan sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.

- 3) Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian tesis yang merupakan pengenalan isu, rangkaian argumen yang merupakan bagian yang berisi fakta-fakta yang mendukung bagian tesis, dan bagian penegasan ulang merupakan kesimpulan dari pernyataan penulis.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi tidak hanya terdiri dari struktur saja, tetapi di dalam teks eksposisi terdapat kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai acuan dalam penulisan teks eksposisi. Kaidah kebahasaan dalam setiap teks berbeda-beda, sehingga menjadi salah satu ciri yang membedakan antara teks satu dengan yang lain. Kosasih (2014:25), mengemukakan kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
- 2) Banyak menggunakan pernyataan yang menggunakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- 3) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- 4) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- 5) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri. Konjungsi-konjungsi yang digunakan adalah *akan tetapi, namun, walaupun, padahal*.
- 6) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud antara lain, *menyatakan, mengetahui, memuja, merasa, berbahagia, bersikap membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan*.

Pendapat di atas sejalan dengan Kosasih dan Kurniawan (2018:98), yang mengungkapkan kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya, dengan topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, sektor kehutanan*.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya berbeda halnya, namun*.
- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (*mental verb*), seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mangagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan*.
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data...., merujuk pada pendapat...*
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*.

Berdasarkan dari dua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendapat Kosasih (2014:25) pada nomor 2 dan 3, termasuk pada kata perujukan yang digunakan untuk mendukung serta mengomentari sebuah argumentasi. Penulis merumuskan lima kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut:

1. kata teknis atau peristilahan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.
2. kata konjungsi kausalitas (kata yang menunjukkan hubungan argumentasi) dan kata yang menyatakan hubungan temporal.
3. kata kerja mental yang menunjukkan respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan.
4. kata perujukan yang merujuk pada suatu pendapat untuk memperkuat argumen.
5. kata persuasif atau kata yang bersifat mengajak.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan, Pendapat dalam Bentuk Teks Eksposisi

a. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Menelaah teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam ranah pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/Mts berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016 Edisi V) menelaah adalah, “Mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan menelaah struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam penelitian ini adalah mengkaji struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumen dan penegasan ulang serta kaidah kebahasaan teks eksposisi yang meliputi kata teknis (istilah), kata konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif.

Contoh Teks Eksposisi

Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung

Pemanasan Global merupakan keadaan dimana suhu bumi semakin panas. Pemanasan global ini mengakibatkan berbagai dampak buruk, seperti menipisnya ozon sehingga sinar ultraviolet dapat langsung masuk ke bumi, naiknya permukaan air laut karena mencairnya es di kutub.

Pemanasan global terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer, sehingga akan menyebabkan ozon semakin menipis. Banyaknya gas karbondioksida yang terdapat di bumi tidak seimbang dengan jumlah pohon yang dapat menyerap karbondioksida. Bahkan bukan hanya itu, hutan-hutan sudah mulai di buka untuk lahan pertanian, perkebunan, atau juga dialih fungsikan dari hutan lindung menjadi hutan produksi.

Beberapa tahun ke belakang ini dunia sedang mengalami kenaikan suhu yang cukup parah.

Pemanasan global tersebut terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer bumi. Gas karbondioksida tersebut berasal dari asap pabrik, atau dari

kendaraan bermotor. Apabila kita melihat sekitar pasti banyak sekali pabrik-pabrik yang beroperasi yang menimbulkan gas karbondioksida.

Ini masih di negara kita, coba bayangkan apa yang terjadi di negara industri? Negara industri pasti memiliki pabrik yang lebih banyak. Coba bayangkan, sebanyak apa kira-kira gas karbondioksida yang berasal dari kegiatan tersebut. Negara-negara industri tersebut seharusnya mengatasi karbondioksida yang dikeluarkan akibat aktivitas dari pabrik-pabrik.

Parahnya lagi, hutan-hutan di dunia yang seharusnya dapat sedikit membantu mengurangi gas karbondioksida yang ada di bumi tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Hal tersebut karena banyak pohon di hutan yang ditebang. Selain penebangan pohon di hutan, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, yaitu pengalihan fungsi hutan, dari hutan yang berfungsi sebagai hutan lindung dialih fungsikan menjadi hutan konservasi. Hal tersebut tentu saja dapat memperburuk keadaan bumi.

Pemanasan global yang sedang melanda bumi beberapa tahun ke belakang semakin parah. Hal ini disebabkan karena banyaknya pabrik yang beroperasi sehingga menimbulkan asap dan juga karena asap dari kendaraan bermotor. Keadaan ini diperparah dengan keadaan hutan yang seharusnya dapat berperan dalam mengurangi emisi gas malah banyak hutan yang ditebang. Selain penebangan hutan, alihfungsi hutan juga dapat menyebabkan hutan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Alihfungsi hutan dari hutan lindung menjadi hutan konservasi sudah mulai banyak terjadi terutama di negara Indonesia.

Label : Mondoggiesmusic

Tersedia : (<https://mondoggiesmusic.com/contoh-teks-eksposisi/>).

Struktur Teks Eksposisi “Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung”

No.	Struktur Teks	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Tesis (Paragraf 1-2)	<p>Pemanasan Global merupakan keadaan dimana suhu bumi semakin panas. Pemanasan global ini mengakibatkan berbagai dampak buruk, seperti menipisnya ozon sehingga sinar ultraviolet dapat langsung masuk ke bumi, naiknya permukaan air laut karena mencairnya es di kutub.</p> <p>Pemanasan global terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer,</p>	<p>Bagian ini disebut tesis karena, bagian ini merupakan pengenalan masalah pemanasan global yang diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti banyaknya gas karbondioksida yang dapat menyebabkan ozon semakin menipis, sehingga sinar ultraviolet dapat langsung masuk ke bumi.</p>

		<p>sehingga akan menyebabkan ozon semakin menipis. Banyaknya gas karbondioksida yang terdapat di bumi tidak seimbang dengan jumlah pohon yang dapat menyerap karbondioksida. Bahkan bukan hanya itu, hutan-hutan sudah mulai di buka untuk lahan pertanian, perkebunan, atau juga dialih fungsikan dari hutan lindung menjadi hutan produksi.</p>	
2.	<p>Argumentasi (Paragraf 3-6)</p>	<p>Beberapa tahun ke belakang ini dunia sedang mengalami kenaikan suhu yang cukup parah.</p> <p>Pemanasan global tersebut terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer bumi. Gas karbondioksida tersebut berasal dari asap pabrik, atau dari kendaraan bermotor. Apabila kita melihat sekitar pasti banyak sekali pabrik-pabrik yang beroperasi yang menimbulkan gas karbondioksida.</p> <p>Ini masih di negara kita, coba banyak yang apa yang terjadi di negara industri? Negara industri pasti memiliki pabrik yang lebih banyak. Coba bayangkan, sebanyak apa kira-kira gas karbondioksida yang berasal dari kegiatan tersebut. Negara-negara industri tersebut seharusnya mengatasi karbondioksida yang dikeluarkan akibat aktivitas dari pabrik-pabrik.</p>	<p>Kutipan ini merupakan bagian argumentasi karena bagian ini merupakan pemaparan mengenai arugmen kemudian disertai dengan fakta-fakta yang dikemukakan oleh pengarang.</p> <ol style="list-style-type: none"> Suhu bumi mengalami kenaikan drastis pada beberapa tahun kebelakang. Pemanasan global terjadi karena banyaknya gas karbondioksida. Gas karbondioksida berasal dari pencemaran lingkungan. Negara industri memiliki tingkat karbondioksida yang lebih tinggi. Hutan-hutan tidak dapat lagi berperan dalam mengurangi karbondioksida.

		<p>Parahnya lagi, hutan-hutan di dunia yang seharusnya dapat sedikit membantu mengurangi gas karbondioksida yang ada di bumi tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Hal tersebut karena banyak pohon di hutan yang ditebang. Selain penebangan pohon di hutan, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, yaitu pengalihan fungsi hutan, dari hutan yang berfungsi sebagai hutan lindung dialih fungsikan menjadi hutan konservasi. Hal tersebut tentu saja dapat memperburuk keadaan bumi.</p>	<p>f. Semua hal ini dapat terjadi karena kerakusan manusia yang menebang pohon secara liar sehingga lahan hutan semakin berkurang dan tidak mampu lagi mengurangi karbondioksida.</p>
<p>3.</p>	<p>Penegasan Ulang (Paragraf 7)</p>	<p>Pemanasan global yang sedang melanda bumi beberapa tahun ke belakang semakin parah. Hal ini disebabkan karena banyaknya pabrik yang beroperasi sehingga menimbulkan asap dan juga karena asap dari kendaraan bermotor. Keadaan ini diperparah dengan keadaan hutan yang seharusnya dapat berperan dalam mengurangi emisi gas malah banyak hutan yang ditebang. Selain penebangan hutan, alihfungsi hutan juga dapat menyebabkan hutan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Alihfungsi hutan dari hutan lindung menjadi hutan konservasi sudah mulai banyak terjadi terutama di negara Indonesia.</p>	<p>Bagian ini atau kutipan teks ini merupakan penegasan ulang karena bagian ini merupakan penegasan kembali atau simpulan dari paparan sebelumnya.</p>

Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi “Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung”

No.	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Kata Teknis (Peristilahan)	<p>a. Pemanasan <i>Global</i> merupakan keadaan dimana <i>suhu bumi</i> semakin panas.</p> <p>b. Menipisnya <i>ozon</i> sehingga sinar <i>ultraviolet</i>.</p> <p>c. Pemanasan global terjadi karena banyaknya gas <i>karbondioksida</i> di <i>atmosfer</i>.</p> <p>d. Hutan lindung dialih fungsikan menjadi hutan <i>konservasi</i>.</p> <p>e. Hal ini disebabkan karena banyaknya <i>pabrik</i> yang beroperasi sehingga menimbulkan <i>asap</i> dan juga karena asap dari kendaraan bermotor.</p> <p>f. <i>Hutan</i> yang seharusnya dapat berperan dalam mengurangi <i>emisi</i> gas malah banyak hutan yang ditebang.</p>	<p><i>Global, suhu, ozon, ultraviolet, karbondioksida, atmosfer, konservasi, pabrik, asap, hutan, dan emisi</i> termasuk kata teknis karena merupakan istilah-istilah yang berkaitan dengan tema yang dibahas.</p>
2.	Kata Konjungsi Kausalitas	<p>a. Pemanasan global terjadi <i>karena</i> banyaknya gas karbondioksida di atmosfer.</p> <p>b. Pemanasan global tersebut terjadi <i>karena</i> banyaknya gas karbondioksida di atmosfer bumi.</p> <p>c. Hal ini <i>disebabkan</i> karena banyaknya pabrik yang beroperasi sehingga</p>	<p><i>Karena, disebabkan, dan menyebabkan</i> termasuk konjungsi kausalitas karena merupakan kata hubung yang menunjukkan hubungan sebab akibat.</p>

		menimbulkan asap dan juga karena asap dari kendaraan bermotor. d. Selain penebangan hutan, alihfungsi hutan juga dapat <i>menyebabkan</i> hutan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.	
3.	Kata Kerja Mental	a. Apabila kita <i>melihat</i> sekitar pasti banyak sekali pabrik-pabrik yang beroperasi yang menimbulkan gas karbondioksida.	<i>Melihat</i> Termasuk kata kerja mental karena menunjukkan tingkah laku atau respon terhadap suatu tindakan.
4.	Kata Perujukan	a. <i>Hal ini</i> disebabkan karena banyaknya pabrik yang beroperasi. b. <i>Hal tersebut</i> tentu saja dapat memperburuk keadaan bumi.	<i>Hal tersebut</i> , dan <i>hal ini</i> termasuk kata perujukan karena digunakan untuk memperkuat pernyataan dengan tegas.
5.	Kata Persuasif	a. Negara-negara industri tersebut <i>seharusnya</i> mengatasi karbondioksida yang dikeluarkan akibat aktivitas dari pabrik-pabrik.	<i>Seharusnya</i> termasuk kata kata persuasif karena mengandung makna ajakan, larangan, atau himbauan kepada pembaca.

b. Hakikat Menyajikan Gagasan dan Pendapat dalam Bentuk Teks Eksposisi

Menyajikan teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam ranah keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/Mts berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016 Edisi V), menyajikan adalah “Menyediakan atau mengemukakan”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis nyatakan bahwa yang dimaksud dengan menyajikan teks eksposisi dalam penelitian ini adalah mengemukakan gagasan dalam bentuk teks

eksposisi dengan memerhatikan bagian struktur yang meliputi tesis, rangkaian argumen dan penegasan ulang serta kaidah kebahasaannya yang meliputi kata teknis (istilah), konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan dan kata persuasif.

Langkah-langkah menyajikan teks eksposisi menurut Kemendikbud (2017:84), adalah sebagai berikut.

- (a) Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas.
- (b) Membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih; melakukan sejumlah pengamatan lapangan.
- (c) Mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan.
- (d) Menyusun kerangka karangan, struktur teks eksposisi. topik-topik itu disusun secara sistematis dengan pola berikut.
- (e) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi. Dalam tahap ini kamu harus menjadikan topik-topik itu menjadi argumen-argumen jelas dan logis. Di samping itu, kaidah-kaidah kebahasaan perlu diperhatikan.

Dalam Kemendikbud (2019:133-134) juga dinyatakan bahwa, langkah-langkah menyajikan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- (a) Menentukan topik
Menentukan tema dalam penulisan teks eksposisi agar dapat fokus pada isi tulisan. Menentukan topik memiliki rambu-rambu tertentu.
- (b) Memilih data yang sesuai dengan tema
Setelah menentukan tema dan tujuan penulisan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan dalam penulisan teks eksposisi. bahan dapat diperoleh dari buku, majalah, pencarian di internet, surat kabar, maupun wawancara langsung.
- (c) Membuat kerangka karangan
Sebelum pembuatan karangan eksposisi, terlebih dahulu membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.
- (d) Mengembangkan kerangka
Setelah kerangka karangan tersusun, mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif, dan logis. Dalam karangan ini, pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang kongkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

- (e) Membuat simpulan
Sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah karangan eksposisi, kesimpulan harus sejalan, bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada peserta didik untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Shoimin (2014:212), “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menulis, serta mendorong peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan kemudian mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Hal senada juga dikemukakan Huda (2013:218), “*Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Model *Think Talk Write* memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan tulis dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok, kemudian menulis hasil dari temuannya berupa jawaban atau solusi dari permasalahan yang disajikan.

Jika dijabarkan ada tiga tahapan dalam model *Think Talk Write* yang perlu diperhatikan. Tahap yang pertama adalah berpikir (*Think*). Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2016 Edisi V) “Berpikir memiliki arti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan”. Berpikir yang dimaksud dalam model *Think Talk Write*, merupakan proses berpikir mengenai konsep-konsep, pengertian kemudian membuat hipotesis selama proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada tahap ini peserta didik secara individu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh pendidik berupa lembar kerja/soal, kemudian peserta didik diperkenankan untuk membuat catatan-catatan penting yang berhubungan dengan materi.

Tahap yang kedua yaitu berbicara (*Talk*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016 Edisi V) “Berbicara memiliki arti melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya)”. Hal senada dikemukakan oleh Tarigan (2008:16) “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Pada tahap ini peserta didik mengomunikasikan hasil temuannya dalam kegiatan diskusi kelompok, berupa pendapat maupun dugaan sementara yang telah mereka peroleh pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

Tahap yang ketiga yaitu menulis (*Write*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016 Edisi V) “Menulis memiliki arti melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Dalman (2018:3) mengemukakan, “Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai

alat atau medianya”. Pada tahap ini peserta didik menuliskan ide-ide maupun solusi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya pada lembar kerja, sebagai jawaban atas soal atau permasalahan yang disajikan

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa, *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik baik secara lisan maupun tulis. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja sama, saling bertukar informasi dari hasil temuan-temuan mereka serta melatih keterampilan menulis. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan dapat dikuasai dan dipahami dengan baik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran TTW menurut Shoimin (2014:214).

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-

- ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
 - 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
 - 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2013:220) mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dalam penelitian pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi, penulis menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan langkah-langkah yang telah dimodifikasi sebagai berikut.

Pertemuan kesatu

Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Peserta didik merespon salam pendidik.
- 2) Peserta didik dan peserta didik berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik mengecek kebersihan sekitar tempat duduk, dan kerapian meja kursi untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif.
- 4) Peserta didik dicek kehadirannya oleh pendidik.
- 5) Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik dalam apersepsi.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang akan disampaikan pendidik.
- 7) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan pendidik.

Kegiatan Inti:

- 1) Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.
- 2) Peserta didik menerima teks eksposisi beserta LKPD dari pendidik.
- 3) Peserta didik membaca teks eksposisi yang telah dibagikan.
- 4) Peserta didik membuat catatan kecil berdasarkan hasil membaca dan menelaah teks eksposisi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi (*Think*).
- 5) Secara berkelompok peserta didik berinteraksi dengan anggota kelompok untuk mendiskusikan hasil temuannya mengenai menelaah struktur dan kaidah

kebahasaan teks eksposisi dari hasil catatan masing-masing (*Talk*).

- 6) Secara berkelompok Peserta didik merumuskan hasil diskusi yang telah dilakukan mengenai menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam bentuk tulisan pada LKPD yang telah dibagikan sebelumnya (*Write*).
- 7) Perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan dengan santun.
- 8) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi.
- 9) Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada pendidik.
- 10) Secara individu peserta didik mengerjakan tes menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Kegiatan Penutup:

- 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 4) Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
- 5) Peserta didik menjawab salam pendidik.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Peserta didik merespon salam pendidik.

- 2) Peserta didik dan peserta didik berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik mengecek kebersihan sekitar tempat duduk, dan kerapian meja kursi untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif.
- 4) Peserta didik dicek kehadirannya oleh pendidik.
- 5) Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik dalam apersepsi.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang akan disampaikan pendidik.
- 7) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan pendidik.

Kegiatan Inti:

- 1) Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.
- 2) Peserta didik menerima teks eksposisi dari pendidik untuk mengulas mengingat kembali struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 3) Peserta didik menerima LKPD dari pendidik untuk menulis teks eksposisi dengan tema tertentu.
- 4) Peserta didik menentukan judul dan membuat catatan kecil berisi daftar topik-topik yang berkaitan dengan tema teks eksposisi untuk dibawa pada forum diskusi (*Think*).
- 5) Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan data serta berdiskusi membuat kerangka yang kemudian dikembangkan menjadi teks eksposisi (*Talk*).

- 6) Secara berkelompok peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi dalam bentuk tulisan pada LKPD dengan memerhatikan struktur dan kaidah keahasaannya (*Write*).
- 7) Perwakilan setiap kelompok maju, mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan dengan santun.
- 8) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi.
- 9) Secara individu peserta didik mengerjakan tes menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi.

Kegiatan Penutup:

- 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali struktur dan kaidah keahasaan teks eksposisi.
- 4) Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
- 5) Peserta didik menjawab salam pendidik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pertimbangan penggunaan model pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar tepat dan sesuai, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Setiap model pembelajaran pasti

memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupula dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Shoimin (2014:215) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis simpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan interaksi dengan teman maupun guru.

Selain memiliki kelebihan seperti yang telah diuraikan di atas, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) masih memiliki kelemahan. Shoimin (2014:215) mengemukakan kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut.

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis simpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu peserta didik mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh peserta didik yang mampu. Guru harus benar-benar mempersiapkan media pembelajaran dengan matang dan memperhatikan setiap tahapan proses kegiatan pembelajaran, agar peserta didik tidak didominasi oleh peserta didik yang mampu sehingga pembelajaran berjalan dengan nyaman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan adanya keterkaitan masalah antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Heryadi (2014:132) mengungkapkan, “Temuan hasil penelitian yang relevan berisi uraian tentang hasil studi pustaka mengenai temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang dihadapi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera Aprilia NPM 142121109 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tahun 2019 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun dan Menyajikan Gagasan, Perasaan, Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Cibungur, Parungponteng Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki persamaan yang terletak pada variabel bebas dengan penelitian Vera Aprilia, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan oleh Vera Aprilia adalah materi unsur-unsur pembangun dan menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi, sedangkan variabel terikat yang digunakan oleh penulis adalah materi stuktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi.

Vera Aprilia menyimpulkan hasil penelitiannya, bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun dan menyajikan teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Darul Falah Cibungur, Parungponteng Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dapat berupa pertanyaan-pertanyaan lepas namun ada keterkaitan isi, dapat berupa bentuk diwacanakan berupa paragraf-paragraf. Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca, merupakan KD 3.6 yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

2. Kemampuan menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan aspek lisan, merupakan KD 4.6 yang harus dikuasai pada peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, bekerja sama, dapat mengemukakan hasil pemikirannya dan melatih kemampuan menulis dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksposisi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah anggapan dasar atau dugaan awal yang masih belum tentu kebenarannya. Heryadi (2014:32) mengemukakan, “Hipotesis adalah pendapat yang sebenarnya masih rendah. Karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual”.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas

VIII di SMP Muallimin Cikembang tahun ajaran SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

2. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.